



UNTAR
Universitas Tarumanagara

SNKIB
UNTAR
2018

Prosiding
SEMINAR NASIONAL
KEWIRAUSAHAAN & INOVASI BISNIS VIII

JAKARTA, 3 Mei 2018
Hotel Santika Premiere

co-host :



TIM EDITORIAL

Franky Slamet, S.E., M.M.

Dr. Keni, S.E., M.M.

Halim Putera Siswanto, S.E., M.M.

TIM REVIEWER



Dr. Rizal Edy Halim	(Universitas Indonesia)
Dr. Tri Siwi Agustina	(Universitas Airlangga)
Dr. Ir. Chairy	(President University)
Kandi Sofia Senastri Dahlan, MBA, Ph.D	(Universitas Bunda Mulia)
Dr. Sabrina O. Sihombing	(Universitas Pelita Harapan)
Dr. Nurwanti	(Trisakti School of Management)
Dr. Tita Deitiana	(Trisakti School of Management)
Dr. Indra Widjaja	(Universitas Tarumanagara)
Dr. Ign. Roni Setyawan	(Universitas Tarumanagara)
Dr. Rina Adi Kristianti	(Universitas Tarumanagara)
Dr. Heni Mularsih	(Universitas Tarumanagara)
Dr. Hetty Karunia Tunjungsari	(Universitas Tarumanagara)
Dr. Keni	(Universitas Tarumanagara)
Dr. Cokki	(Universitas Tarumanagara)

KATA PENGANTAR

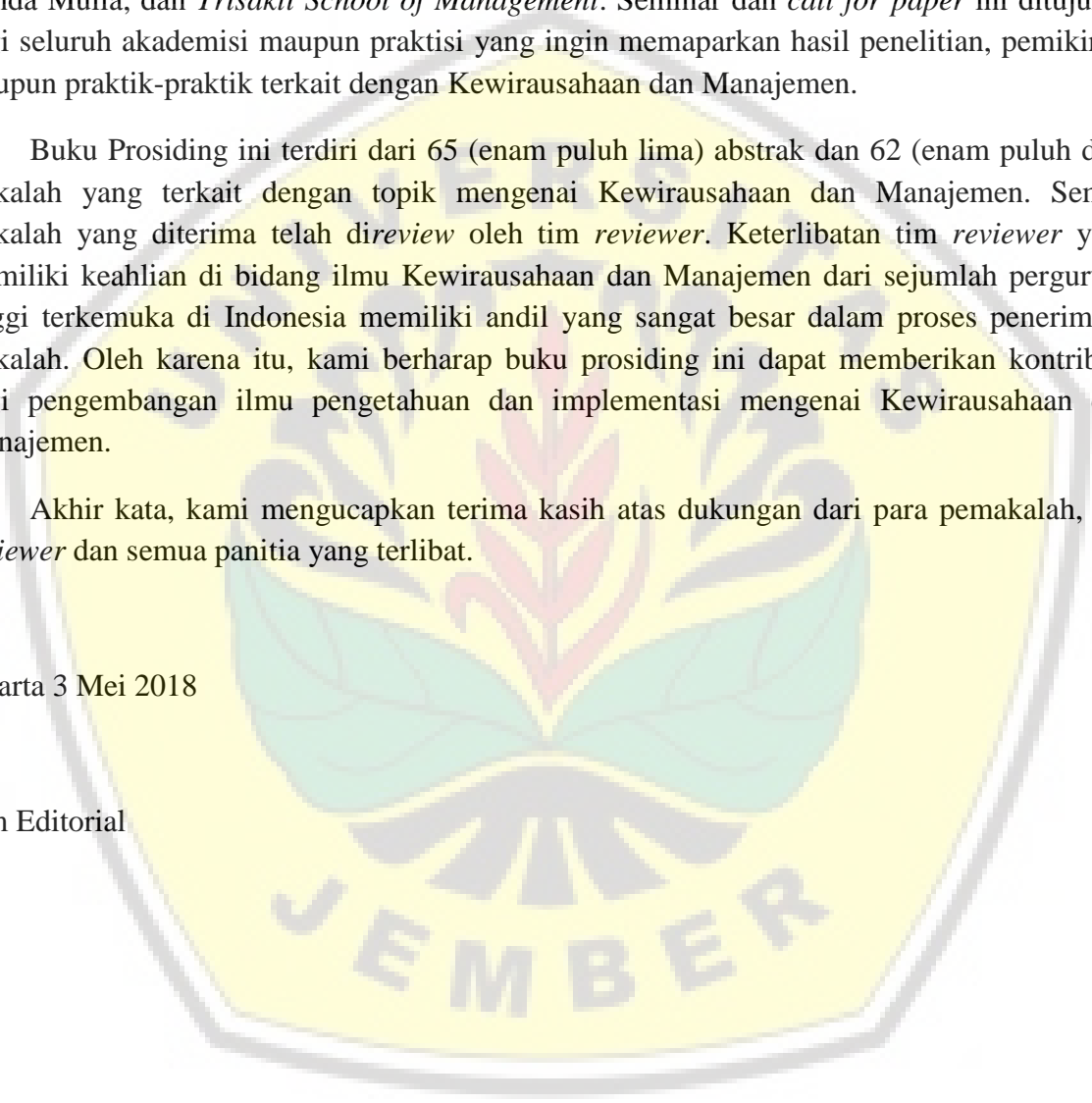
Tema Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VIII adalah “ Peran Inkubator Bisnis Dalam Mendukung Perkembangan *Start-Up Business*”. Seminar ini diselenggarakan oleh Program Studi Sarjana Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara bekerjasama dengan Magister Manajemen Universitas Tarumanagara, UPT Mata Kuliah Umum (MKU) Universitas Tarumanagara, Universitas Bunda Mulia, dan *Trisakti School of Management*. Seminar dan *call for paper* ini ditujukan bagi seluruh akademisi maupun praktisi yang ingin memaparkan hasil penelitian, pemikiran, maupun praktik-praktik terkait dengan Kewirausahaan dan Manajemen.

Buku Prosiding ini terdiri dari 65 (enam puluh lima) abstrak dan 62 (enam puluh dua) makalah yang terkait dengan topik mengenai Kewirausahaan dan Manajemen. Semua makalah yang diterima telah *direview* oleh tim *reviewer*. Keterlibatan tim *reviewer* yang memiliki keahlian di bidang ilmu Kewirausahaan dan Manajemen dari sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Indonesia memiliki andil yang sangat besar dalam proses penerimaan makalah. Oleh karena itu, kami berharap buku prosiding ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan implementasi mengenai Kewirausahaan dan Manajemen.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari para pemakalah, tim *reviewer* dan semua panitia yang terlibat.

Jakarta 3 Mei 2018

Tim Editorial



DAFTAR ISI

Judul Makalah	Halaman
STUDI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA Ernani Hadiyati	1
STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER (STUDI KASUS KABUPATEN SIAK) Jumiati Sasmita	12
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA, DAN LATAR BELAKANG RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA PEMILIK USAHA KECIL MENENGAH DI KOTA TANGERANG M. Yudha Gozali, Tommy Setiawan Ruslim , Hannes Widjaya	22
STUDI KASUS ANALISIS TINGKAT EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN KESEHATAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI DAN BRI SYARIAH PERIODE 2009-2016 Muhamad Nadrattuzaman Hosen, Siti Robi'ah	32
PENENTU KEUNGGULAN KOMPETITIF PT X DI INDONESIA Dennis Karnadi, Rina Adi Kristianti	42
PENDEKATAN NILAI KERJA TERHADAP TINGKAH LAKU ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA UKM DI PLUIT DENGAN SIKAP SEBAGAI FAKTOR MEDIASI Louis Utama, Yuliana	55
PERSONALITY TRAITS PADA PELAKU WIRAUSAHA SOSIAL INDONESIA Lydiawati Soelaiman, Sanny Ekawati	65
PENGARUH PUSAT PENDIDIKAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA Sarwo Edy Handoyo, Steven Wilius	76
PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN MANAJEMEN KELUARGA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI KOTA TANGERANG Muhammad Tony Nawawi	86
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PERILAKU PENGGUNA SMARTPHONE SAMSUNG 8 Margaretha Pink Berlianto	95

Judul Makalah	Halaman
<p>THE CONSEQUENCES OF PHYSICAL ENVIRONMENTS AND PSYCHOLOGICAL ATTRIBUTES IN COFFEE SHOP RETAILER Margaretha Pink Berlianto</p>	105
<p>PERAN AKTOR <i>TRIPLE HELIX</i> TERHADAP <i>SELF EFFICACY</i> UMKM MUSLIM PRODUK ORGANIK DI KOTA MALANG Sri Muljaningsih</p>	115
<p>MEMBANGUN <i>BRAND EQUITY</i> BISNIS <i>CAFÉ</i> KAJIAN FENOMENOLOGI BISNIS <i>CAFÉ</i> DI SURABAYA Aldo Hardi Sancoko</p>	125
<p>PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI: SUATU TINJAUAN PADA AKUN INSTAGRAM <i>MALANGFOODIES</i> Martaleni & Zuhriah Nur Vidiani</p>	126
<p>EFEKTIFITAS PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN GENERASI Y Yohana F. Cahya Palupi Meilani</p>	136
<p>PERTIMBANGAN PEMILIHAN SUMBER PENDANAAN DALAM RANGKA PENETAPAN KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL: KAJIAN KUALITATIF TERHADAP CHIEF FINANCIAL OFFICER (CFO) PERUSAHAAN SEKTOR LQ45 DI BEI (SEBUAH USULAN PENELITIAN) Ignatius Roni Setyawan</p>	147
<p>PENGARUH <i>COST</i>, FASILITAS DAN HASIL KEPUTUSAN MEMBELI HUNIAN APARTEMEN TERHADAP <i>EXPERIENCE</i> PENGHUNI APARTEMEN DI SURABAYA Evelin Meiranti, Nanik Linawati</p>	157
<p>MODEL INKUBATOR <i>ENTREPRENEURSHIP</i> BERBASIS TEKNOLOGI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 BONDOWOSO Zarah Puspitaningtyas</p>	166
<p>PERANAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP MOTIVASI KERJA DOSEN Niko Sudibjo, HG Retno Harsanti</p>	176
<p>PENGARUH KARAKTER GENERASI Z TERHADAP KEINGINAN UNTUK MEMULAI BISNIS <i>STARTUP DIGITAL</i> DENGAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR Tisia Priskila</p>	185

Judul Makalah	Halaman
<p>TINGKAT KEPENTINGAN PELANGGAN FOOD COURT GALAXY MALL SURABAYA DENGAN METODE KANO MODEL Patrick Oswin, Vincent Handoyo, Yosi Kurniawan</p>	196
<p>PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP ORIENTASI PEMBELAJARAN DAN INOVASI UKM DI WILAYAH GADING SERPONG, TANGERANG Hanilia Wilanda, Lilis Susilawaty</p>	204
<p>PENGEMBANGAN MODEL TATA KELOLA SYARIAH (GOOD GOVERNANCE BISNIS SYARIAH) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UKM DI SURABAYA DENGAN USIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI Sri Lestari Kurniawati, Wiwik Lestari, Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, Linda Purnama Sari</p>	205
<p>TINJAUAN PERBEDAAN PERAN KEPEMIMPINAN WIRAUSAHA SEBAGAI AKTIVIS BERDASARKAN VARIABEL DEMOGRAFIS PADA WIRAUSAHAWAN MUDA DI JAKARTA Rusminto Wibowo, Aristo Surya Gunawan, Ati Cahayani</p>	215
<p>ANALISIS PASAR PENGEMBANGAN HOTEL DI ATAS LAHAN YANG BERLOKASI DI JALAN UTAMA KOTA RANTEPAO TANAH TORAJA SULAWESI SELATAN Priyendiswara Agustina Bela</p>	225
<p>PERBANDINGAN KUALITAS LAYANAN UBERX DAN GRABCAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>SERVICE QUALITY</i> Descelly, Melina, Jani Rahardjo</p>	235
<p>PERAN MEDIASI DARI EKUITAS MEREK TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KAPABILITAS INOVASI JASA DAN KINERJA HOTEL: SUATU MODEL KONSEPTUAL Evo Sampetua Hariandja</p>	242
<p>HUBUNGAN ANTARA KAPABILITAS PEMASARAN DINAMIK DAN KEUNGGULAN LAYANAN: PERAN MODERASI DARI PENGALAMAN MEREK (<i>BRAND EXPERIENCE</i>) Evo Sampetua Hariandja</p>	250
<p>KETERKAITAN KAPABILITAS PEMASARAN DINAMIK DAN EKUITAS MEREK: SUATU MODEL KONSEPTUAL Evo Sampetua Hariandja</p>	260

Judul Makalah	Halaman
IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN PENGEMBANGAN TENUN “BIBOKI” MELALUI <i>SOCIAL ENTREPRENEURSHIP</i> SEBAGAI POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS DI DESA BIBOKI, KEFAMENANU, NTT (Hasil Penelitian) Suharsono, Agung Nugroho	268
MODEL KONSEPTUAL MENGENAI HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI STRATEGIK DAN PENGALAMAN MEREK (<i>BRAND EXPERIENCE</i>) DI INDUSTRI HOTEL Evo Sampetua Hariandja	279
KETERKAITAN ANTARA ORIENTASI STRATEGIK DAN KINERJA HOTEL: PERAN MEDIASI PENGALAMAN MEREK (<i>BRAND EXPERIENCE</i>) Evo Sampetua Hariandja	286
ANALISIS BANK-BANK DI INDONESIA TERHADAP TINGKAT KREDIT UMKM DENGAN METODE <i>FACTOR ANALYSIS</i> DAN <i>CLUSTERING</i> Kelly, Teofilus Nugraha, Jani Rahardjo	295
PENGARUH KERAGU-RAGUAN, KETERGANTUNGAN DALAM KELOMPOK, DAN KESADARAN AKAN LINGKUNGAN TERHADAP INTENSI PEMBELIAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN Joyce A. Turangan, Andi Wijaya	305
PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> TERHADAP <i>FUTURE FINANCIAL PERFORMANCE</i> DENGAN KEPEMILIKAN PUBLIK SEBAGAI VARIABEL <i>MODERATING</i> Henny	318
KEPEDULIAN DAN PENGETAHUAN PELAKU USAHA MENGENAI <i>GREEN ACCOUNTING</i> (STUDI KASUS PADA PONDOK WISATA DI KABUPATEN GIANYAR) Ni Made Sri Rukmiyati, Ni Luh Riska Yusmarisa	328
IMPLEMENTASI ALAT DAN TEKNIK AKUNTANSI MANAJEMEN PADA HOTEL BERBINTANG 4 DAN 5 DI BALI Ida Ayu Putri Widawati, Ni Luh Riska Yusmarisa	338
PERANAN PAJAK DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA Yusi Yusianto, Yuniarwati	348

Judul Makalah	Halaman
PENGARUH STRES KERJA DAN KONFLIK KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN HOTEL BINTANG 5 DI BALI Ni Luh Riska Yusmarisa, Ni Ketut Mareni	358
PENGARUH <i>HUMAN CAPITAL</i> DAN KOMPETENSI TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA PADA UKM Liem Cu Sun, Mei Ie	366
PERSAINGAN USAHA INDUSTRI TEKSTIL DAN PAKAIAN JADI DI ERA DIGITAL: STUDI EMPIRIS DI PROVINSI JAWA TIMUR Nurul Istifadah, Heru Tjaraka, Wasiaturrahma	375
EFISIENSI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENCIPTAKAN PELUANG USAHA PADA PKK KELURAHAN JELAMBAR, GROGOL PETAMBURAN, JAKARTA BARAT Endah Prawesti Ningrum & Novita Wahyu Setyawati	387
PERKEMBANGAN <i>FINANCIAL TECHNOLOGY</i> TERHADAP DUNIA PERBANKAN DI INDONESIA Lelly Christin, Tannia, Wastinovyandini, Sufi	397
ORIENTASI BELANJA, KEPERCAYAAN <i>ONLINE</i>, DAN PENGALAMAN PEMBELIAN <i>ONLINE</i> SEBAGAI PREDIKTOR MINAT BELI KONSUMEN <i>ONLINE</i> Herlina Budiono, Hendra Wiyanto, Henryanto Wijaya, Ary Satria Pamungkas	406
PENGARUH HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PT. MAHKOTA SAMUDERA JAYA DI JAKARTA UTARA Liliani, Yenny Lego, Ary Satria Pamungkas	415
THE INTRAPRENEURIAL SPIRIT OF MANAGERS IN JABODETABEK Marcella Gracia and Genoveva	429
EFEKTIVITAS PEMBELIAN BUKU MATERI POKOK (MODUL) UT MELALUI TOKO BUKU <i>ONLINE</i> (TBO) ANTARA HARAPAN DAN KENYATAAN Irmawaty, Yun Iswanto, Ni Wayan Marsha Satyarini	439
THE EFFECT OF CAPABILITIES AND COMPETITIVE STRATEGY ON BUSINESS PERFORMANCE: A CASE OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) IN INDONESIA Nurul Hermina	450

Judul Makalah	Halaman
EVALUASI TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PENERAPAN FASILITAS KEMUDAHAN IMPOR TUJUAN EKSPOR Lim Sanny, Samuel, Haryadi Sarjono	462
THE ROLE OF SOCIAL MEDIA IN CREATING CUSTOMER AWARENESS FOR EVENT MARKETING SOCIAL MEDIA WEEK JAKARTA 2017 Kadek Indrya Krisna Dewi & Genoveva	472
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERLIBATAN DI SOSIAL MEDIA TERHADAP PERILAKU BELANJA ONLINE BUSANA MUSLIM PADA KALANGAN HIJABERS Vita Briliana, Tita Deitiana, Nurwanti Mursito	482
GILI TRAWANGAN : PERMATA YANG PERLU DIJAGA KILAUNYA Harriman Samuel Saragih	483
ANALISIS STRATEGI PEMASARAN EASY PARCEL INDONESIA Hariman Samuel Saragih	487
PENGARUH PERCEIVED RISK, PERCEIVED VALUE DAN PRICE CONSCIOUSNESS TERHADAP SIKAP KONSUMEN INDONESIA PADA PRODUK PRIVATE BRAND Novita	493
GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN SIFAT WIRAUSAHA PEREMPUAN Pradewi Iedarwati	503
ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MINAT WIRAUSAHA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS WIDYATAMA Ni Putu Nurwita Pratami Wijaya, Nabilah Ramadhan	510
STRATEGI GLOKALISASI SUNSILK DI INDONESIA Hariman Samuel Saragih	518
ADAPTASI COCA COLA DI INDONESIA Hariman Samuel Saragih	527
KONSEP REKRUITMEN DAN SELEKSI PADA BISNIS KELUARGA Dedi Rianto Rahadi, Pandu Adi Cakranegara	535
MANFAAT <i>KNOWLEDGE MANAGEMENT</i> BAGI PETERNAK UNGGAS SEBAGAI PELAKU BISNIS BERBASIS TEKNOLOGI Agung Widhi Kurniawan	545

Judul Makalah	Halaman
PERAN UNIVERSITAS UNTUK MENJADI INKUBATOR BISNIS BAGI PARA MAHASISWA; STUDI PADA UNIVERSITAS SWASTA DI BANDUNG Yenny Maya Dora	551
PENGARUH KELOMPOK ACUAN TEMAN TERHADAP PERILAKU MEMBELI PRODUK KOSMETIK HALAL Meike Kurniawati	561
EFFECT OF ENTREPRENEURS ORIENTATIONS AND PRODUCT INNOVATIONS ON COMPETITIVE ADVANTAGES (SURVEY ON SMALL-MEDIUM INDUSTRY FOOTWEAR IN WEST BANDUNG DISTRICT) Keni Kaniawati, Eddy Jusuf	567
STRATEGI KOMUNIKASI EKTERNAL ORGANISASI BAGI NASABAH PELAKU USAHA MIKRO PADA BANK X Yohana F. Cahya Palupi Meilani	574
LEMBAGA KEMASYARAKATAN PKK (PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA) RUKUN TETANGGA SEBAGAI ALTERNATIF SUMBER PENDANAAN USAHA MIKRO (STUDI PADA LK PKK RT DI KOTA MALANG) Marlina Ekawaty	585

MODEL INKUBATOR *ENTREPRENEURSHIP* BERBASIS TEKNOLOGI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 BONDOWOSO

Zarah Puspitaningtyas

Universitas Jember, Jember, zarah@unej.ac.id

ABSTRAK:

Lulusan sekolah kejuruan diharapkan tidak hanya menjadi tenaga kerja yang handal di dunia usaha dan industri, namun juga dibekali kemampuan berwirausaha untuk bisa mewujudkan kemandirian ekonomi. Inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi menjadi wadah yang menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan kewirausahaan dan kemampuan mengelola usaha dari berbagai aspek, seperti: produksi, pemasaran, permodalan, finansial, dan kemitraan usaha. Pembentukan inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi pada sekolah kejuruan menjadi alternatif model pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter lulusan berjiwa *technopreneur*. Studi ini bertujuan menjelaskan model inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bondowoso, sebagai upaya meningkatkan minat lulusan menjadi pelaku *technopreneurship*. Analisis studi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan para informan yang terlibat dalam implementasi inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa model inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi diarahkan untuk memberikan pengalaman bagi siswa dan alumni dalam memulai (*start-up*), mengelola dan mengembangkan bisnis, sehingga memiliki keyakinan diri dan kemampuan untuk berwirausaha. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembentukan inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi bermanfaat mewujudkan proses pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan untuk menjadi pelaku *technopreneurship*. Dengan demikian, lulusan sekolah kejuruan diharapkan menjadi *technopreneur* muda dan terdidik yang akan berperan sebagai salah satu penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja baru.

Kata Kunci: Inkubator *Entrepreneurship*, *Technopreneurship*, Sekolah Kejuruan

ABSTRACT:

Graduates of vocational schools are expected not only to be a reliable workforce in the business world and industry, but also equipped with entrepreneurial skills to be able to realize economic independence. The technology-based entrepreneurship incubator provides a platform for entrepreneurship growth and the ability to manage businesses from various aspects, such as: production, marketing, capital, finance, and business partnerships. The establishment of technology-based entrepreneurship incubators in vocational schools is an alternative learning model that aims to shape the character of technopreneur-minded graduates. This study aims to explain the model of technology-based entrepreneurship incubator at "Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Bondowoso", as an effort to increase the interest of graduates to become technopreneurship actors. The analysis of the study used a descriptive qualitative approach. Data collection through observation and interviews with informants involved in the implementation of technology-based entrepreneurship incubators. The results of the analysis show that technology-based entrepreneurship incubator model is aimed at providing experience for students and graduates in starting-up, managing and developing business, so that they have self-confidence and ability to entrepreneurship. These results indicate that the establishment of technology-based entrepreneurship incubator is useful to realize the learning process that supports the increased competence and competitiveness of graduates to become technopreneurship actors. Thus, vocational school graduates are expected to become a young and educated technopreneur who will serve as one of the driving forces of the economy through the creation of new jobs.

Keywords: *Entrepreneurship Incubator*, *Technopreneurship*, *Vocational Schools*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ketenagakerjaan yang dinamis membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, sebagai upaya mewujudkan kemandirian ekonomi untuk mencapai kemakmuran masyarakat juga dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kompetensi dan produktivitas tinggi, merupakan faktor penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat terwujud melalui perbaikan pendidikan dan pelatihan vokasi. Pendidikan kejuruan (vokasional) bertujuan menghasilkan lulusan yang relevan dan sejalan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Indonesia berada pada peringkat 93 dari 118 negara dalam hal keahlian di tingkat *mid-level skills* (vokasi). Berkaitan dengan rendahnya peringkat Indonesia dalam hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan keahlian dari pekerja (atau calon tenaga kerja) di level tersebut melalui reformasi pendidikan vokasional. Rendahnya keahlian di tingkat vokasi tersebut juga menyebabkan perusahaan di Indonesia cenderung melakukan perekrutan lulusan vokasional (sekolah kejuruan) hanya untuk menempati posisi *low level* (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2017). Upaya untuk meningkatkan keahlian vokasi dan mewujudkan kemandirian ekonomi, maka lulusan sekolah kejuruan diharapkan tidak hanya menjadi tenaga kerja yang handal di dunia usaha dan dunia industri, akan tetapi juga dibekali kemampuan berwirausaha. Sebab, salah satu tujuan reformasi pendidikan vokasional adalah bahwa lulusan sekolah kejuruan diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, namun juga mampu menciptakan lapangan kerja atau sebagai *entrepreneur*.

Inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi menjadi wadah yang menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan kewirausahaan dan kemampuan mengelola usaha dari berbagai aspek, seperti: produksi, pemasaran, permodalan, finansial, dan kemitraan usaha. Inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi disebut sebagai *technopreneurship*. *Technopreneurship* merupakan pendidikan *entrepreneurship* berbasis teknologi. *Technopreneurship* bermakna sebagai suatu proses sinergi antara kemampuan yang kuat atas penguasaan teknologi dan pemahaman tentang konsep *entrepreneurship* secara komprehensif (Sosrowinarsidiono, 2010; Hartono, 2011; Sudarsih, 2013; Sugestiyadi, 2013; Mopangga, 2015; Adi *et al.*, 2017). Pembentukan inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi pada sekolah kejuruan menjadi alternatif model pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter lulusan berjiwa *technopreneur*, didalamnya diberikan pembelajaran mengenai pengalaman nyata dalam memulai (*start-up*), mengelola, dan mengembangkan usaha sehingga terbentuk sikap positif dan keyakinan diri untuk menjalankan usaha secara mandiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bondowoso menangkap potensi yang dimiliki baik berupa sumber daya manusia maupun fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produksi yang dapat dipasarkan, sehingga memotivasi untuk membentuk inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi, yaitu Bengkel Inkubator *Entrepreneur*. Pembentukan inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi merupakan suatu terobosan menuju SMK yang mandiri dan upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. Studi ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan model inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi pada SMK Negeri 3 Bondowoso, sebagai upaya meningkatkan minat lulusan menjadi pelaku *technopreneurship*. Teori yang mendasari analisis dan pembahasan dalam studi ini adalah *theory of planned behavior* dan *knowledge management*.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku berwirausaha. Apa yang mendorong individu untuk berperilaku menjadi *entrepreneur*? Berwirausaha merupakan wujud perilaku yang terencana. Maksud berperilaku terencana, bahwa individu dalam berperilaku cenderung menggunakan cara yang masuk akal, mempertimbangkan perilakunya berdasarkan informasi yang tersedia, juga mempertimbangkan akibat dari perilakunya. Berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk intensi untuk melakukan suatu perilaku. Seperti halnya, ada dorongan atau keinginan yang kuat untuk berperilaku menjadi *entrepreneur*.

Intensi atau keinginan yang kuat untuk berwirausaha pada siswa salah satunya dapat ditumbuhkan melalui proses pendidikan di sekolah, sebab apabila dikaitkan dengan kecakapan hidup (*life skills*) maka pendidikan lebih difokuskan pada sekolah. Untuk itu, perlu dirumuskan proses pembelajaran *entrepreneurship* di sekolah dengan memberikan pengalaman nyata untuk memulai, mengelola dan mengembangkan usaha dalam upaya pembentukan siswa menjadi *entrepreneur*. Pembelajaran *entrepreneurship* yang tepat diharapkan mampu menumbuhkan intensi berwirausaha bagi para siswa. Intensi mengandung makna bahwa ada niat dan keinginan kuat dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Intensi berwirausaha merupakan niat atau kebulatan tekad seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. *Entrepreneur* adalah seseorang yang mampu menciptakan peluang bisnis yang dihadapkan pada ketidakpastian tingkat risiko dengan tujuan memperoleh tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Zimmerer dan Scarborough, 2005; Suryana, 2006; Ciputra, 2009; Nga dan Shamuganathan, 2010; Gelard dan Saleh, 2011; Christian, 2013; Rasli *et al.*, 2013; Rybnicek *et al.*, 2014; Burhanudin, 2015; Dutot dan Horne, 2015; Rachmawan *et al.*, 2015; Dileo, 2016; Kusuma dan Warmika, 2016; Uysal dan Guney, 2016; Ingabo, 2017; Puspitaningtyas, 2017).

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai tujuan dalam berperilaku. Teori tersebut menyatakan bahwa intensi merupakan fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu: 1) sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*) atau keyakinan berperilaku (*behavioral belief*) merupakan keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut, 2) norma subyektif (*subjective norm*) atau keyakinan normatif (*normative belief*) merupakan keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya dan motivasi untuk mewujudkannya, dan 3) kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) atau keyakinan control (*control belief*) merupakan keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsi tentang hal-hal yang mempengaruhi perilakunya (Ajzen, 2005; Hidayat dan Nugroho, 2010; Sarwoko; Caecilia, 2012; Yang, 2013; Chen *et al.*, 2014; Burhanudin, 2015; Mwatsika, 2015; Soomro dan Shah, 2015; Ndofirepi dan Rambe, 2017; Puspitaningtyas, 2017).

Terdapat beberapa studi terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa intensi yang kuat pada diri individu menjadi pembentuk perilaku berwirausaha, bahwa intensi *entrepreneurship* mampu mempengaruhi individu untuk berperilaku merencanakan dan sekaligus berupaya untuk melaksanakan perilaku sebagai *entrepreneur*. Selain itu, pendidikan formal yang mengajarkan *entrepreneurship* lebih awal akan mempengaruhi sikap siswa dan keputusannya

untuk berkarir sebagai *entrepreneur* di masa depan (Hisrich *et al.*, 2002; Schwarz *et al.*, 2009; Anabela *et al.*, 2013). Dengan demikian, pembelajaran *entrepreneurship* pada semua jenjang pendidikan menjadi penting dalam upaya menumbuhkan intensi berwirausaha. Gelard dan Saleh (2011) menyebutkan bahwa *entrepreneurship* dapat dibina sebagai hasil dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata pada siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan intensi dan kemandirian berwirausaha.

Knowledge Management

Entrepreneurship merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengembangkan dan menerapkan visi ke dalam perilaku kehidupan. Berwirausaha membutuhkan proses berpikir inovatif dan kreatif, sehingga mampu menangkap peluang dan sekaligus mampu menghadapi tantangan. *Output* dari proses tersebut adalah lahirnya sebuah bisnis yang penciptaannya dibentuk berdasarkan kondisi yang *uncertainty*. Proses bisnis membutuhkan pengetahuan (*knowledge*). Artinya, bahwa seorang *entrepreneur* harus mampu memanfaatkan pengetahuan dalam menjalankan proses bisnisnya, sehingga akan sangat menentukan keberlanjutan usahanya. *Knowledge* mengandung potensi yang dapat memberikan kontribusi pada nilai bisnis dengan meningkatkan kemampuan individu untuk merespon situasi yang baru dan tidak biasa terjadi (Wulandari, 2013).

Agar keberlanjutan suatu bisnis dapat terjaga, maka seorang *entrepreneur* harus mampu menjaga bisnisnya untuk terus berproses. Oleh karena itu, seorang *entrepreneur* perlu memanfaatkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). *Knowledge management* berhubungan dengan kemampuan *entrepreneur* dalam mengelola pengetahuannya mulai dari tahap membuat (*create*), menyusun (*structure*), membagikan (*share*), dan menerapkan (*apply*). Wulandari (2013) menyebutkan bahwa *knowledge management* berperan untuk mengembangkan aset pengetahuan strategis yang bermanfaat untuk membangun kompetensi dasar yang diperlukan untuk menjalankan sebuah bisnis. *Knowledge management* dapat memberikan akses informasi yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis secara lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Analisis studi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dari fenomena yang diteliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan para informan yang terlibat dalam implementasi inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi, yaitu pengurus unit jasa dan *entrepreneur* pada SMK Negeri 3 Bondowoso berjumlah empat orang (Informan A, B, C, dan D). Selanjutnya, keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu membandingkan dan memperkuat informasi atau data yang telah diperoleh dari para informan. Triangulasi dilakukan kepada enam orang petugas unit pengelola jasa serta empat siswa dan alumni yang menjadi peserta dalam Bengkel Inkubator *Entrepreneur* SMK Negeri 3 Bondowoso.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Entrepreneurship* pada SMK Negeri 3 Bondowoso

Pembelajaran *entrepreneurship* pada SMK Negeri 3 Bondowoso ditujukan agar lulusannya mampu mandiri, tidak hanya terfokus menjadi pencari kerja, akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, proses pembelajarannya harus berjalan secara berkesinambungan dan saling terkait dari seluruh rangkaian proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran *entrepreneurship* dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yang mandiri, produktif dan inovatif sehingga mengubah *mindset* lulusannya untuk mampu menciptakan lapangan kerja. Apa tujuan pembelajaran *entrepreneurship* pada SMK Negeri 3 Bondowoso? Tujuannya adalah menekankan pembentukan cara berpikir “bagaimana memulai dan menghadapi tantangan usaha”. *Learning outcome* yang diharapkan adalah siswa mampu merumuskan perencanaan bisnis (*business plan*) (Hasil Wawancara dengan Informan B pada tanggal 13 Maret 2018).

Pola pembelajaran di sekolah kejuruan dimaksudkan untuk melatih kecakapan hidup (*life skill*) bagi para peserta didik. Oleh karena itu, hasil implementasi dari pola pembelajarannya diharapkan bisa lahir sumber daya manusia yang handal, mandiri, berkompeten dan berdaya saing. Bisakah dunia pendidikan di Indonesia mencetak sumber daya manusia yang mandiri, sementara saat ini kemampuan kita cenderung masih dalam tahap mencari kerja dan bukan menciptakan lapangan kerja? Untuk dapat mewujudkannya, perlu mengubah *mindset* kita dari ranah mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Salah satu upayanya adalah mengumpulkan beberapa siswa dan alumni dengan keahlian (*skill*) yang dimilikinya diarahkan untuk membangun sebuah usaha sendiri. Contohnya jurusan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor, masih sangat sedikit bengkel sepeda motor yang pengelolanya adalah lulusan SMK. Oleh karena itu, SMK Negeri 3 Bondowoso membentuk inkubator *entrepreneurship* yang tujuannya mempercepat lahirnya *entrepreneur* muda yang mandiri (Hasil Wawancara dengan Informan A pada tanggal 3 Maret 2018).

Berbeda dengan pandangan pola pembelajaran *entrepreneurship* masa lalu yang menganggap bahwa *entrepreneur* lebih ditentukan oleh bakat atau karakter individu, bawaan lahir, dan bukan merupakan hasil dari proses sesuatu tindakan yang direncanakan. Sedangkan, fenomena saat ini menunjukkan bahwa *entrepreneurship* merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan seharusnya mengajarkan tiga kompetensi kepada peserta didiknya, yaitu: menciptakan kesempatan (*opportunity creator*), menciptakan ide-ide baru yang orisinal (*innovator*), dan berani mengambil risiko serta mampu memprediksinya (*predicted risk taker*). Soegoto (2009) dan Mopangga (2017) mengemukakan bahwa jiwa *entrepreneurship* lebih menekankan pada terbentuknya jiwa yang dinamis dalam menangkap tantangan dan risiko untuk mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan. Jadi, berlandaskan pada *theory of planned behavior* dan *knowledge management* maka sistem pendidikan kejuruan semestinya tidak hanya difokuskan sebatas pada peningkatan kecerdasan akademik dan *skill* untuk menghasilkan produk, akan tetapi siswa juga diarahkan untuk mengeksplorasi minat, pengetahuan dan kemampuannya secara mandiri sehingga tumbuh pemahaman dan dorongan kuat untuk berwirausaha. Pada dasarnya, pembelajaran *entrepreneurship* tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu. *Entrepreneurship* dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dalam upaya pembentukan jiwa *entrepreneur*, sebab sejatinya semangat berwirausaha dapat dikombinasikan pada semua bidang kehidupan.

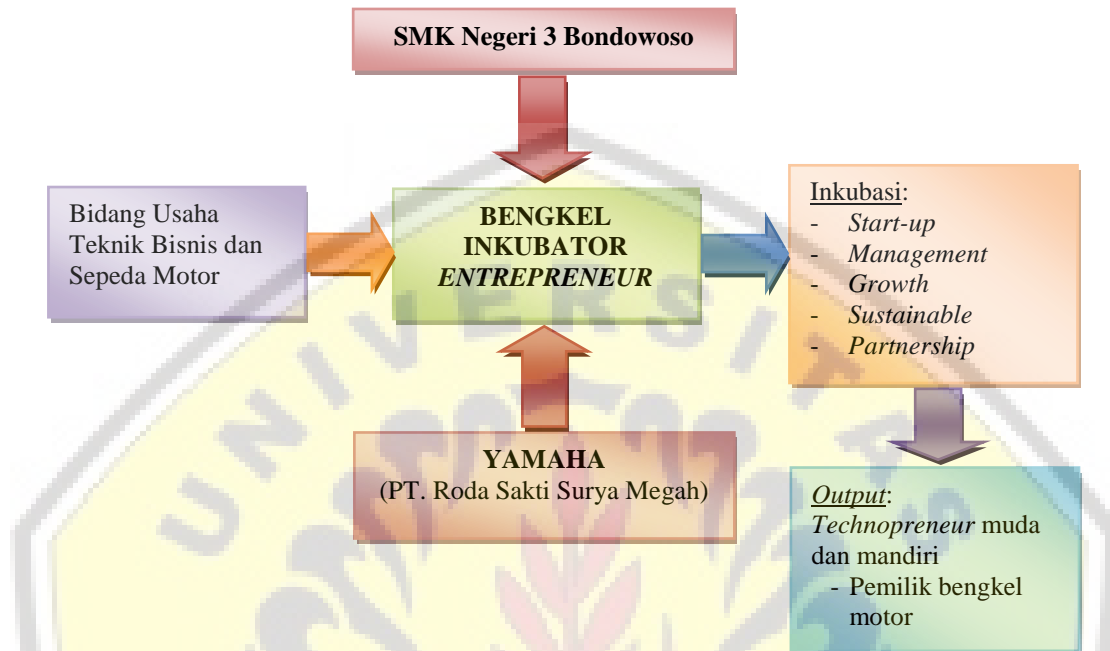
Model Inkubator *Entrepreneurship* pada SMK Negeri 3 Bondowoso

Inkubator *entrepreneurship* merupakan suatu program yang dirancang untuk mengarahkan dan membentuk siswa dan alumni berkarakter *entrepreneur*. Pertanyaannya adalah bagaimana sekolah kejuruan dapat mencetak *entrepreneur* muda? SMK Negeri 3 Bondowoso telah mendirikan inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi, salah satunya di bidang usaha Teknik Bisnis dan Sepeda Motor, yaitu Bengkel Inkubator *Entrepreneur* yang terletak di luar sekolah dan melayani masyarakat umum. Model inkubator *entrepreneurship* yang didirikan SMK Negeri 3 Bondowoso merupakan dukungan kemitraan dengan pihak swasta, yaitu Yamaha (PT. Roda Sakti Surya Megah). Pembentukan inkubator tersebut merupakan wujud dari salah satu upaya pembinaan SMK untuk lebih mempererat kerjasama atau sinergi antara SMK dan dunia usaha dan dunia industri. Tujuan pembentukan inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi tersebut adalah mewadahi percepatan kemandirian siswa dan alumni untuk berwirausaha. Bengkel inkubator menjalankan usahanya tidak hanya dilandasi *profitable*, akan tetapi cenderung mengarah pada perwujudan investasi sumber daya manusia. Harapannya siswa dan alumni bisa mandiri dan menjadi pemilik bengkel baru di masa depan. Siswa dan alumni yang menjadi peserta Bengkel Inkubator *Entrepreneur* ditargetkan dalam waktu maksimal dua tahun sudah harus mampu mandiri untuk berwirausaha (Hasil Wawancara dengan Informan A pada tanggal 7 Maret 2018).

Inkubator *entrepreneurship* merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan sistem industri mitra di unit produksi yang telah ada di SMK Negeri 3 Bondowoso. Konsep pembelajaran didalamnya diarahkan untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan alumni dalam memulai usaha (*start-up*), mengelola usaha secara profesional (*management*), mengembangkan usaha (*growth*), dan mempertahankan keberlanjutan usaha (*sustainable*). Konsep tersebut memberikan pembelajaran dalam keadaan sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pengalaman nyata yang diperoleh peserta Bengkel Inkubator diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk produktif dan inovatif, serta memiliki keyakinan untuk berwirausaha secara mandiri. Jadi, orientasinya adalah bukan hanya menyiapkan tenaga kerja yang handal, akan tetapi melahirkan *technopreneur* yang mampu menjadikan usaha *profitable*, memiliki pengelolaan usaha secara profesional, dan mampu mempertahankan usaha dalam jangka panjang sehingga mampu menjalankan usaha secara mandiri di masa depan (Hasil Wawancara dengan Informan A, B, C, dan D pada tanggal 13 Maret 2018).

Model merupakan penyederhanaan deskripsi yang menjelaskan suatu obyek atau konsep. Hasil analisis menyajikan model inkubator *entrepreneurship* dukungan kemitraan yang diimplementasikan oleh SMK Negeri 3 Bondowoso pada Gambar 1. Model dukungan kemitraan yang diimplementasikan pada inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi dinilai memiliki dampak positif untuk membangun mekanisme kerjasama (*partnership*) secara sistematis dan terencana, sekaligus menjadi penghubung (*interface*) dunia pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri, sehingga terwujud keselarasan manfaat akademik dan praktis. Bernal (2004), McLean dan Behringer (2004), Smith (2006), Allen (2007), dan Arifin (2012) mengemukakan bahwa pola kerjasama (dukungan kemitraan) yang dibangun dunia pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri dapat memberikan peluang yang besar dalam pemanfaatan fasilitas (*tools improvement*) dalam rangka memanfaatkan dan memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki di

sekitar sekolah, sebagai upaya mencetak lulusan yang berkarakter *technopreneur*. Oleh karenanya, kedua belah pihak harus dapat bersinergi dalam upaya mencapai tujuan bersama.



Gambar 1. Model Inkubator *Entrepreneurship* Dukungan Kemitraan

Sumber: Hasil Analisis

Pola pembelajaran model dukungan kemitraan dengan pihak swasta yang diimplementasikan pada inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi dirancang untuk mampu memproduksi jasa dengan mengadopsi standar mutu dan prosedur kerja industri, sehingga memberikan pengalaman nyata dalam berwirausaha. Inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi menjadi wadah yang secara nyata menyediakan fasilitas bagi pertumbuhan kewirausahaan dan kemampuan mengelola usaha dari berbagai aspek, seperti: produksi, pemasaran, permodalan, pengelolaan keuangan, dan kemitraan usaha. Pada akhirnya, inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi bermanfaat untuk mempercepat lahirnya *technopreneur* yang memiliki kompetensi dan berdaya saing.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa model inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi pada SMK Negeri 3 Bondowoso diarahkan untuk memberikan pengalaman bagi siswa dan alumni dalam memulai (*start-up*), mengelola dan mengembangkan bisnis, sehingga memiliki keyakinan diri dan kemampuan untuk berwirausaha. Model inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi yang diterapkan adalah model dukungan kemitraan dengan pihak swasta, tujuannya adalah membentuk karakter *technopreneur* yang mampu menjadikan usaha *profitable*, memiliki pengelolaan usaha secara profesional, dan mampu mempertahankan usaha dalam jangka panjang (*sustainable*), sehingga mampu menjalankan usaha secara mandiri di masa depan.

Implikasi dari hasil studi adalah bahwa pembentukan inkubator *entrepreneurship* berbasis teknologi bermanfaat mewujudkan proses pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi dan daya saing lulusan untuk menjadi pelaku *technopreneurship*. Dengan demikian, lulusan sekolah kejuruan diharapkan menjadi *technopreneur* muda dan terdidik yang akan berperan sebagai salah satu penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja baru. Lulusan yang memiliki kecakapan hidup diharapkan mampu menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang produktif dan bukan konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, K., Riptanti, E.W., dan Irianto, H. (2017). *Growing Technopreneurship Based New Entrepreneur in Business Incubator*. AJIE – Asia Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 2 (2), 2477-3824.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behaviour*. New York: McGraw-Hill Education.
- Allen, T. (2007). *Buiding Successful Partnership: Lessons from the Specialist Schools Achievement Programme (SSAP)*. School Leadership and Management Journal, Vol. 27 (3), 301-312.
- Anabela, D., Armida, D.P., Jojo, F., Mario, R., dan Ricardo, G.R. (2013). *Psychological Characteristics and Entrepreneurial Intentions among Secondary Students*. Education & Training, Vol. 55 (8/9), 764.
- Arifin, Z. (2012). *Implementasi Manajemen Stratejik Berbasis Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu SMK (Studi pada SMK Kelompok Teknologi Bidang Otomotif di Kota Yogyakarta)*. Jurnal Administrasi, Vol. 14 (1), 60-70.
- Bernal, H. (2004). *Essential Concepts in Developing Community-University Partnerships*. Public Health Nursing, Vol. 21 (1), 32-40.
- Burhanudin. (2015). *Aplikasi Theory of Panned Behavior pada Intensi Mahasiswa untuk Berwirausaha*. EFEKTIF: Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol., (1), 60-72.
- Caecilia, V.S. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2 (1), 117-126.
- Chen, S., Shen, Y., Naznin, P., Wang, H., dan Wu, S. (2014). *Types of Poverty and Entrepreneurial Intention in Bangladesh*. Social Behavior and Personality, Vol. 42 (5), 857-868.
- Christian, S. (2013). *Penggalakan Entrepreneurship sebagai Langkah Awal untuk Peningkatan Kemandirian Perekonomian Indonesia*
- Ciputra. (2009). *Quantum Leap*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dileo, I., Pereiro, T.G., dan Losurdo, F. (2016). *Empirical Evidence on Entrepreneurial Intentions in Some Balkan Countries*. Cogito: Revista de Cercetare Stiintifica Pluridisciplinara, Vol. 8 (4), 79-96.
- Dutot, V., dan Horne, C.V. (2015). *Digital Entrepreneurship Intention in a Developed vs. Emerging Country: an Exploratory Study in France and the UAE*. Transnational Corporations Review, Vol. 7 (1), 79-96.
- Gelard, P., dan Saleh, K.E. (2011). *Impact of Some Contextual Factors on Entrepreneurial Intention of University Students*. African Journal of Business Management, Vol. 5 (26), 10707-10717.

- Hartono, W. (2011). *Pengembangan Technopreneurship: Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa di Era Global*. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011).
- Hidayat, W., dan Nugroho, A.A. (2010). *Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak wajib pajak Orang Pribadi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 12 (2), 82-93.
- Hisrich, R.D., Peters, M., dan Shepherd, D. (2002). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Ingabo, O.R. (2017). *Effect of University Support, Societal Values and Propensity to Act on Entrepreneurial Intentions among Students from Two Kenyan Universities*. Journal of Arts, Science & Commerce, Vol. 8 (1), 108-116.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2017). *Roadmap Kebijakan Pengembangan Vokasi di Indonesia 2017-2025*. Independent Research & Advisory Indonesia.
- Kusuma, M.W.A., dan Warmika, I.G.K. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa S1 FEB UNUD*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5 (1), 678-705.
- McLean, E.J., dan Behringer, A.B. (2004). *Establishing and Evaluating Equitable Partnership*. Journal of Community Engagement and Scholarship, Vol. 1 (1).
- Mopangga, H. (2015). *Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo*. Trikonomika, Vol. 14 (1), 13-24.
- _____. (2017). *Technopreneurship Untuk Pembelajaran dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Provinsi Gorontalo*. Seminar Nasional & Call for Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global."
- Mwatsika, C. (2015). *Entrepreneurship Development and Entrepreneurial Orientation in Rural Areas in Malawi*. African Journal of Business Management, Vol.9 (9), 425-436.
- Ndofirepi, T.M., dan Rambe, P. (2017). *Entrepreneurship Education and its Impact on the Entrepreneurship Career Intentions of Vocational Education Students*. Problems and Perspectives in Management, Vol. 15 (1), 191-199.
- Nga, J.K.H., dan Shamuganathan, G. (2010). *The Influence of Personality Traits and Demographic Factors on Social Entrepreneurship Start Up Intentions*. Journal of Business Ethics, Vol. 95, 259-282.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). *Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 7 (2), 141-150.
- Rachmawan, A., Lizar, A.A., dan Mangundjaya, W.L.H. (2015). *The Role of Parent's Influence and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention*. The Journal of Developing Areas, Vol. 49 (3), 417-430.
- Rasli, A., Khan, S.R., Malekifar, S., dan Jabeen, S. (2013). *Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia*. International Journal of Business and Social Science, Vol. 4 (2), 182-188.
- Rybnicek, R., Ruhri, M., dan Suk, K. (2014). *How to Integrate Entrepreneurship Education and Creativity Into a Bureaucratic Environment (Case Study)*. Journal of Economic and Social Development, Vol. 2 (2), 20-29.

- Sarwoko, E. (2011). *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 16 (2), 126-135.
- Schwarz, E.J., Wdowiak, M.A., Almer-Jarz, D.A., dan Breitenecker, R.J. (2009). *The Effects of Attitudes and Perceived Environment Conditions on Students' Entrepreneurial Intent: an Austrian Perspective*. Education & Training, Vol. 51 (4), 272.
- Smith, I. (2006). *Models of Partnership Developments in Initial Teacher Education in the Four Components of United Kingdom: Recent Trends and Current Challenges*. Journal of Education for Teaching, Vol. 32 (2), 147-164.
- Soegoto, E.S. (2009). *Entrepreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soomro, B.A., dan Shah, N. (2015). *Developing Attitudes and Intentions among Potential Entrepreneurs*. Journal of Enterprise Information Management, Vol. 28 (2), 304-322.
- Sosrowinarsidiono. (2010). *Membangun Sinergi Teknologi dengan Kemampuan Kewirausahaan Guna Menunjang Kemandirian Bangsa*. Munas Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Informatika. Bandung: Politelkom.
- Sudarsih, E. (2013). *Pendidikan Technopreneurship: Meningkatkan Daya Inovasi Mahasiswa Teknik dalam Berbisnis*. Prosiding KNIT RAMP-IPB: 56-63.
- Sugestiyadi, B. (2013). *Pendidikan Technopreneurship Berbasis pada Kompetensi Global dan Kearifan Lokal*. Konferensi Nasional "Inovasi dan Technopreneurship" IPB International Convention Center, Bogor.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uysal, B., dan Guney, S. (2016). *Entrepreneurial Intentions of Turkish Business Students: an Exploration Using Shapero's Model*. Journal of Administrative Sciences, Vol. 14 (8), 27-47.
- Wulandari, J. (2013). *Model Implementasi Knowledge Management pada Perusahaan Energi (Studi pada PT. Pertamina (Persero) dan PT. Medco Energi Internasional Tbk.)*. Jurnal Perspektif Bisnis, Vol. 1 (2), 16-35.
- Yang, J. (2013). *The Theory of Planned Behavior and Prediction of Entrepreneurial Intention among Chinese Undergraduates*. Social Behavior and Personality, Vol. 41 (3), 367-376.
- Zimmerer, T.W., dan Scarborough. (2005). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Edisi Kedua*. Jakarta: Prehalindo.

BIODATA

Nama lengkap : Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., SE, M.Si.

Bidang ilmu : Akuntansi dan Keuangan

Dosen pada Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Jember (2002-sekarang).